

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah dalam perkembangan perekonomian Indonesia didasari dengan adanya industri perbankan, karena kinerja dari perekonomian Indonesia secara dinamis bergantung pada sumber pembiayaan dari sektor perbankan. Dimana keadaan perekonomian Indonesia tersebut dikenal dengan sebutan bank – based economy.

Bank pada dasarnya merupakan lembaga perantara atau yang biasa disebut dengan “*Financial Intermediary*” yaitu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang secara tidak langsung dipercaya masyarakat dimana bank akan melakukan pengelolaan dana dengan baik atas uang yang dihimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh bank adalah untuk mendapatkan profitabilitas (keuntungan) secara maksimal bagi pihak bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan menggunakan rasio Rentabilitas atau profitabilitas. Dimana rasio rentabilitas atau profitabilitas tersebut merupakan penggambaran dari kemampuan bank dalam meningkatkan laba dari setiap kegiatan operasional dan juga aktivitas-

aktivitas yang dilakukan oleh bank. Salah satu alat untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan tentang tingkat keberhasilan suatu bank dalam memperoleh laba atau keuntungan melalui asset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank. Dalam upaya mencapai keuntungan sesuai dengan harapan bank akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan Likuiditas, Kualitas asset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

Likuiditas adalah digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dan atau yang telah jatuh tempo (Veithzal Rivai, 2012:482-485). Oleh sebab itu bank harus menjaga tingkat likuiditas bank pada periode tertentu. Untuk menghitung tingkat Likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Investing Policy ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau dana pihak ketiga (DPK) dengan menggunakan surat berharga sebagai sumber likuiditas bank. Semakin tinggi IPR maka tingkat likuiditas bank semakin tinggi yang berarti pemenuhan terhadap kewajiban suatu bank dapat terpenuhi.

Menurut Kasmir (2012:272), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan disbanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mempunyai hubungan positif dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila peningkatan total kredit lebih

besar dari peningkatan total dana pihak ketiga maka pendapatan yang diterima oleh bank juga semakin besar sehingga laba meningkat dan ROA akan naik.

Merujuk pada pendapat Kasmir (2012), asset produktif adalah penyediaan dana bank umum memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reserve Repurchase Agreement*), tagihan *derivative*, penyertaan, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dipersamakan dengan itu. Atau bisa dikatakan sebagai asset yang menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk menghitung Kualitas Asset digunakan rasio Asset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

Asset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengelolaan aktiva produktif bermasalah terhadap jumlah aktiva produktif. Semakin tinggi rasio APB maka semakin buruk pengelolaannya yang dilakukan oleh bank terhadap asset produktif yang dimiliki, sehingga laba yang dihasilkan menurun dan menyebabkan ROA juga akan turun. Hubungan antara Asset Produktif Bermasalah (APB) dengan *Return on Asset* (ROA) adalah negatif.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kredit yang tidak lancar yang dilakukan oleh debitur suatu bank. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin tinggi pula peningkatan terhadap kredit bermasalah atau kredit macet yang terjadi. Hal tersebut membuat pendapatan yang diperoleh oleh bank semakin berkurang. Hal tersebut dapat menyebabkan laba yang diperoleh bank semakin menurun sehingga ROA juga akan turun. Dengan demikian NPL mempunyai hubungan negatif dengan ROA

Merujuk pada (Taswan, 2010:168,484), Sensitivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban untuk mengantisipasi perubahan harga pasar (suku bunga dan nilai tukar mata uang asing). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio sensitifitas adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana keberhasilan atau kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban bank yang sensitif terhadap suku bunga.

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan bank dalam mengelola aset valuta asing dan kewajiban suatu bank yang sensitive terhadap perubahan nilai tukar valuta asing.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki dengan seefisien mungkin. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tentang perbandingan antara biaya operasional suatu bank terhadap pendapatan operasional yang telah diterima oleh bank. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan menjadi semakin kecil. Setiap peningkatan biaya maka akan membuat laba suatu bank akan berkurang. Dengan Demikian BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA.

Fee Based Income Ratio (FBIR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola waktu dalam menghasilkan suatu keuntungan atau pendapatan selain bunga. Oleh karena itu, FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Merujuk pada buku Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Dalam kegiatan operasional, modal dapat menjadi berkurang yang disebabkan karena kegagalan kegiatan usaha sedangkan modal dapat bertambah yang dapat diperoleh dari keuntungan dari kegiatan usaha bank. Untuk mengukur Solvabilitas dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR).

Primary Ratio (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tentang sejauh mana penurunan atas total asset masuk dalam suatu bank yang ditutup dengan modal ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti peningkatan modal ekuitas suatu bank lebih besar dari peningkatan total asset yang dimiliki bank. Maka pendapatan yang diperoleh bank semakin besar. Hal ini memiliki arti bahwa hubungan antara *Primary Ratio* (PR) dengan *Return on Asset* (ROA) adalah positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan *Return on Asset* (ROA), manajemen bank perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Berikut adalah table *Return on Asset* dari Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang ada di Indonesia.

Berdasarkan tabel 1.1 yakni perkembangan ROA pada bank umum swasta nasional *go public* dapat dilihat bahwa ROA tidak selalu mengalami kenaikan secara signifikan pada masing-masing bank. Jika dilihat dari rata-rata tren ROA mulai tahun 2011 dengan tahun 2016 sebagian besar Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* cenderung mengalami penurunan ROA sebesar 0,03 persen. Hal ini disebabkan karena ada 13 Bank yang mengalami penurunan tren ROA.

Dari ketiga belas bank tersebut diantaranya adalah Bank Bank Artha Graha International, Bank Bumi Arta, Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank Ekonomi Raharja, Bank J Trust Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Bank Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank MNC Internasional, Bank OCBC NISP, Bank of India Indonesia, Bank QNB Indonesia dan Bank Windu Kentjana Internasional.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional *go public*, diketahui bahwa tingkat *Return on Asset* tidak stabil sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya ROA dalam strategi dan kebijakan yang diambil. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
PER TAHUN 2011-2016
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Rata-Rata ROA	Rata-rata Tren
1	Bank Artha Graha International, Tbk	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,65	0,76	-0,10
2	Bank Bukopin, Tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,47	1,61	-0,12
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2,11	2,49	0,38	2,05	-0,44	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,32	1,80	-0,20
3	Bank BTPN, Tbk	4,38	4,00	-0,38	4,54	0,54	3,56	-0,98	2,97	-0,59	2,79	3,71	0,35
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	0,84	4,82	3,98	1,59	-3,23	1,33	-0,26	1,13	-0,20	1,39	1,85	0,07
5	Bank Central Asia, Tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,86	3,80	0,01
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	0,83	1,88	-0,64
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,58	3,18	0,60	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,76	-1,38	0,02	2,24	-0,21
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,34	0,04	1,06	0,90	-0,29
9	Bank J Trust Indonesia, Tbk	2,17	1,06	-1,11	7,58	6,52	4,96	-2,62	5,31	0,35	1,57	3,78	0,79
10	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,17	2,41	0,24	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,11	0,13	2,48	2,28	-0,02
11	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,11	1,49	0,38	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,51	0,10	1,29	1,06	-0,15
12	Bank Mega, Tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	1,88	1,86	-0,08
13	Bank MNC Internasional, Tbk	-1,88	0,09	1,97	0,93	0,84	0,82	-0,11	0,13	-0,69	0,15	0,04	0,50
14	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,53	1,59	0,06	1,58	-0,01	1,32	-0,26	0,81	-0,51	0,93	1,29	-0,18
15	Bank OCBC NISP, Tbk	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,60	-0,19	1,98	1,81	-0,08
16	Bank of India Indonesia, Tbk	3,66	3,14	-0,52	3,80	0,66	3,36	-0,44	1,55	-1,81	18,70	5,70	-0,53
17	Bank Permata, Tbk	1,66	1,70	0,04	1,56	-0,14	1,16	-0,40	0,87	-0,29	1,24	1,37	-0,20
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	-0,81	0,46	1,27	0,07	-0,39	1,05	0,98	0,41	-0,64	1,70	0,48	0,31
20	Bank Sinarmas, Tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	1,13	0,11	0,55	1,20	0,02
21	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,03	0,02	-0,01	1,97	1,95	0,80	-1,17	0,94	0,14	0,84	0,77	0,23
22	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0,96	2,04	1,08	0,79	-1,25	1,74	0,95	0,95	-0,79	0,55	1,17	0,00
23	Bank Woori Himpunan Saudara 1906, Tbk	0,03	2,78	2,75	5,14	2,36	2,81	-2,33	1,84	-0,97	0,37	2,16	0,45
	Rata- Rata	1,59	2,08	0,49	2,35	0,27	1,82	-0,53	1,45	-0,36	2,07	1,89	-0,03

Sumber : <http://www.ojk.go.id>, Indonesia Capital Market Directory. *per Juni2016

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah NPL secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
11. Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan PR manakah yang memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui Signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui Signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui Signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui Signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui Signifikansi pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui Signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

10. Mengetahui Signifikansi pengaruh PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan PR yang memberikan kontribusi terbesar dalam pengaruh ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai macam manfaat secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan manajemen bank dalam hal mengelola usaha bank, khususnya pada hal pengambilan keputusan dalam rangka mencapai profitabilitas yang diharapkan oleh bank.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai perbankan yang ada di Indonesia terutama yang berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan pada bank pemerintah di Indonesia.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat lebih mudah memahami maksud dan tujuan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini dijelaskan mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian dan saran.